

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami *Good Corporate Governance*. Berbagai pemikiran mengenai *Corporate Governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Wolfensohn, 1999).

Pada awalnya, teori keagenan berkaitan dengan masalah kepemilikan perusahaan melalui pembelian saham. Pemilik saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajemen yang lebih mengetahui dan ahli dalam menjalankan bisnis perusahaan. Seorang manajer akan lebih mengetahui keadaan perusahaannya dibandingkan dengan pemilik. Manajer wajib untuk memberikan informasi kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di perusahaan. Konflik antara manajer dengan pemilik tersebut menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*).

Selain *agency cost*, konflik yang terjadi antara manajer dengan pemilik juga dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dalam hal ini, manajer harus mengoptimalkan keuntungan

perusahaan untuk kemudian dilaporkan kepada pemilik perusahaan. Manajer pasti akan mengharapkan imbalan yang besar. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya (Haris, 2004).

Tujuan utama dengan adanya teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang mengalami ketidakpastian. Teori agen juga berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang disebabkan karena pihak-pihak yang menjalin kerja sama dalam suatu perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda, dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola suatu perusahaan (Hardikasari, 2011).

## **2.1.2 Good Corporate Governance**

### **2.1.2.1 Pengertian Good Corporate Governance**

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2004) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan serta berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan *stakeholders* lainnya berlandaskan peraturan perundang – undangan dan norma yang berlaku.

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) didefinisikan sebagai perangkat peraturan yang mengatur antara pemegang saham, pengelola

saham, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian di atas adalah *Good Corporate Governance* merupakan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk memberikan nilai tambah kepada perusahaan secara terus menerus dalam jangka panjang bagi *shareholders* dengan tetap memperhatikan *stakeholders* berlandaskan etika di dalam perusahaan dan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

#### **2.1.2.2 Prinsip *Good Corporate Governance***

Tujuan utama dari pengelolaan perusahaan yang baik adalah untuk memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada pemegang saham dan pihak yang berkepentingan lainnya melalui peningkatan nilai pemilik saham secara maksimal (Emirzon, 2007). Menurut *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), prinsip *Good Corporate Governance* terdiri dari:

a. **Transparansi (*Transparancy*)**

Dalam menjalankan bisnis perusahaan harus mengungkapkan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholders*. Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

c. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga usahanya dapat terpelihara secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

d. Independensi (*Independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. Kewajaran (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas perlakuan yang setara (*equal treatment*) dan asas manfaat yang wajar.

### **2.1.2.3 Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance***

Esensi *Corporate Governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas

manajemen terhadap *shareholder* dan pemakai kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku (Tri Gunarsih, 2003).

Menurut FCGI, pelaksanaan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.
- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- d. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

Sedangkan, tujuan *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

- a. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- b. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholder* non pemegang saham.
- c. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan.
- e. Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

### **2.1.3 Pihak Internal**

#### **2.1.3.1 Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas (PT). KNKG (2006) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*.

Secara umum dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* perusahaan dalam bentuk perseroan terbatas yang memiliki fungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menilai apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan, serta menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Menurut Sembiring (2003), semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, makin mudah untuk mengendalikan CEO dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen.

#### **2.1.3.2 Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah dewan yang bertugas mengawasi perusahaan dan memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi pada perusahaan bertindak sebagai agen dalam perusahaan. Dewan direksi menjalankan kegiatan operasional perusahaan berdasarkan atas kewenangan yang diterima dari pemilik perusahaan.

Pedoman GCG yang dihasilkan oleh KNKG merumuskan prinsip-prinsip penting dalam Dewan Direksi yang menjadi acuan dalam usaha bisnis di Indonesia (Emirzon, 2007). Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas sebagai berikut:

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

### **2.1.3.3 Komite Audit**

Tunggal (2008:136), menjelaskan definisi Komite Audit sebagai berikut,

Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang di bentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.

Sedangkan berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM – LK No: Kep – 643/BL/2012 pengertian dari komite audit adalah

Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit sedikitnya terdiri dari tiga orang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik dan diketuai oleh komisaris independen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite audit sebagai komite yang diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan demi terlaksananya prinsip – prinsip *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM – LK No: Kep – 643/BL/2012 komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang – undangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik.
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
- d. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*.
- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal.



- f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi, jika emiten atau perusahaan publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah dewan komisaris.
- g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik.
- h. Menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan public.
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

#### **2.1.4 Nilai Perusahaan**

Sukirni (2012) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Sedangkan menurut Fakhrudin dan Hadianto (2001:6) dalam Moniaga (2013) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pelaku pasar percaya pada kinerja perusahaan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga akan menyebabkan perusahaan memiliki nilai jual yang tinggi. Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai

perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 1996).

Menurut Fama (1978) dalam Wahyudi dan Pawestri (2006), nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat (Laila, 2011).

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaan perusahaan, hal ini dapat tercermin dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010).

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

#### **2.1.4.1 Price Book Value (PBV)**

Menurut Prayitno dalam Afzal (2012) *Price Book Value* (PBV) menggunakan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para

pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2006:112), *Price Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

#### **2.1.4.2 Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio* adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar *Price Earning Ratio*, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006:110), *Price Earning Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

#### **2.1.4.3 Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014:335). *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

#### **2.1.4.4 Tobin's Q**

*Tobin's Q* ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. *Tobin's Q* adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian. Rasio ini merupakan konsep yang sangat

berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang hasil pengembalian dari setiap dollar investasi incremental. Secara matematis *Tobin's Q* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVE+DEBT)}{TA}$$

Keterangan :

- Q = Nilai perusahaan, di ukur dengan *Tobin's Q* rasio.
- MVE = Harga penutupan saham di akhir tahun buku x banyaknya saham biasa yang beredar
- DEBT = Total kewajiban perusahaan
- TA = Total aktiva perusahaan

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Tobin's Q* karena rasio ini dinilai bisa memberikan informasi terbaik. *Tobin's Q* memasukkan semua unsur hutang dan seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Sukamulja, 2004).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai hubungan antara penerapan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan ini, merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yaitu :

- a. Amanti (2009) meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai kriteria yang telah ditentukan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Hasil dari penelitian ini adalah GCG terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan. Hal ini dimungkinkan karena praktek GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja.
- b. Laila (2011) meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2009 dengan jumlah 20 perusahaan dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah uji

asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Book Value* dengan tingkat signifikansi  $0,587 > 0,050$ , kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Book Value* dengan tingkat signifikansi  $0,991 > 0,050$ , ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value* dengan tingkat signifikansi  $0,010 < 0,050$ , ukuran komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Book Value* dengan tingkat signifikansi  $0,719 > 0,050$ , dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value* dengan tingkat signifikansi  $0,010 < 0,050$ . Kelima variabel berpengaruh sebesar 53,8% terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *Price Book Value*.

- c. Juniarti (2013) meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2011. Pengukuran GCG diukur dengan menggunakan proksi *GCG Score*. *GCG Score* diukur melalui hak pemegang saham, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan audit internal, dan pengungkapan kepada investor. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *market share*, dan sektor industri. Hasil penelitian membuktikan bahwa *market share* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sektor Industri berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Sedangkan GCG mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

- d. Nuzula (2014) meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2010 – 2013. Terdapat 14 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan, ringkasan kinerja perusahaan dan laporan keuangan tiap-tiap perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan proporsi komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *closing price*; komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dengan indikator *closing price*; kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dengan indikator *Tobin's Q*, proporsi komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*.
- e. Endang (2014) meneliti pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks Bisnis – 27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Besarnya pengaruh variabel independen *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan adalah sebesar 38,4%, sedangkan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

- f. Julianti (2015) meneliti Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menguji pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, dan keberadaan komite audit. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 – 2013, sedangkan dalam pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, komisaris independen dengan arah negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.



- g. Robin (2016) meneliti pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan ROA sebagai variabel kontrol. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan objek penelitian perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara ukuran dewan direksi, dewan independen, komite audit, rapat komite audit, *leverage*, dan ROA terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan ditemukan pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ditemukan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- h. Salafudin (2016) meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* di proksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan, nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value (PBV)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Consumer Goods Industry*.

- i. Pratiwi (2017) meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang *listing* di website Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji regresi linier, variabel *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- j. Nurlaily (2018) meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industry sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016. Penelitian ini menguji pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dewan komisaris sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan *Tobin's Q*. Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), karena penelitian ini menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji f dan uji t.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh hasil *adjusted R*<sup>2</sup> (koefisien determinasi) sebesar 0,547, artinya bahwa 54,7 % variabel *Tobin's Q* dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu KA ( $X_1$ ), KM ( $X_2$ ), DD ( $X_3$ ), dan DK ( $X_4$ ). Sedangkan sisanya 32,6 % variabel *Tobin's Q* akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap *Tobin's Q*.

Untuk lebih memperjelas penelitian terdahulu, berikut ringkasannya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Lutfilah Amanti (2009)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI)	Variabel Independen: - Kepemilikan Manajerial - Proporsi Komisaris Independen  Variabel Dependen: - <i>Tobin's Q</i>  Variabel Moderating: - <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Analisis regresi berganda	1. GCG terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan. 2. Pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	Noor Laila (2011)	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen: - kepemilikan manajerial - kepemilikan institusional dewan komisaris - komisaris independen - dewan direksi  Variabel Dependen: - <i>Price Book Value</i> (PBV)	Analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> . 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> . 3. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> .

		Periode 2005-2009)			<p>4. Ukuran komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Price Book Value</i>.</p> <p>5. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Price Book Value</i>.</p>
3.	Vincentius Randy dan Juniarti (2013)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bei 2007-2011	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Shareholder Rights</i></li> <li>- <i>Boards of Directors</i></li> <li>- <i>Outside Directors</i></li> <li>- <i>Audit Committee</i></li> <li>- <i>and Internal Auditor</i></li> <li>- <i>Disclosure to Investors</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Closing Price</i></li> <li>- <i>Tobin's Q</i></li> </ul>	Analisis regresi linier berganda	<p>1. GCG yang diukur dengan GCG <i>score</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>2. <i>Market share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>4. Beberapa sektor industri berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
4.	Kilat Liliani Ningtyas, Suhadak dan Nila Firdausi Nuzula (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2010-2013)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan institusional</li> <li>- Dewan direksi</li> <li>- Proporsi komisaris independen</li> <li>- Komite tidak audit</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Closing Price</i></li> <li>- <i>Tobin's Q</i></li> </ul>	Analisis regresi linier berganda	<p>1. Nilai perusahaan dengan indikator <i>closing price</i> dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional</p> <p>2. Nilai perusahaan dengan indikator <i>closing price</i> dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran dewan direksi</p> <p>3. Nilai perusahaan dengan indikator <i>closing price</i> dipengaruhi secara</p>

					<p>signifikan oleh proporsi komisaris independen</p> <p>4. Nilai perusahaan dengan indikator <i>closing price</i> dipengaruhi secara signifikan oleh komite tidak audit</p> <p>5. Nilai perusahaan dengan indikator <i>Tobin's Q</i> tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional</p> <p>6. Nilai perusahaan dengan indikator <i>Tobin's Q</i> tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran dewan direksi</p> <p>7. Nilai perusahaan dengan indikator <i>Tobin's Q</i> dipengaruhi secara signifikan oleh proporsi komisaris independen</p> <p>8. Nilai perusahaan dengan indikator <i>Tobin's Q</i> dipengaruhi secara signifikan oleh keberadaan komite audit</p>
5.	Valeria Kunthi Setyowati, Zahroh Z.A dan M.G. Wi Endang (2014)	Pengaruh Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Analisis regresi berganda	Variabel independen <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

		Nilai Perusahaan (Pada Indeks Bisnis-27 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012)	Variabel Dependen: <i>Tobin's Q</i>		
6.	Defy Kurnia Julianti (2015)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013	Variabel Independen: - Kepemilikan manajerial - Kepemilikan institusional - Komposisi komisaris independen - Komite audit  Variabel Dependen: - <i>Price Book Value (PBV)</i>  Variabel Intervening: - Kualitas Laba  Variabel Kontrol: - <i>Leverage</i>	<i>Path Analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Pengaruh langsung antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.</li> <li>3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>5. Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>6. Pengaruh langsung komisaris independen terhadap nilai perusahaan</li> </ol>

					<p>memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan hubungan tidak langsung antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.</p> <p>7. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>8. Pengaruh langsung antara komite audit terhadap nilai perusahaan lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas</p>
7.	Kristie Onasis dan Robin (2016)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran direksi</li> <li>- Dewan independen</li> <li>- Komite audit</li> <li>- Rapat komite audit</li> <li>- Kepemilikan asing</li> <li>- Kepemilikan manajerial</li> </ul> <p>Variabel Dependen: <i>Tobin's Q</i></p> <p>Variabel Kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan</li> </ul>	Analisis regresi linier berganda	<p>1. Ukuran direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Dewan independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Rapat komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. Kepemilikan asing tidak memiliki</p>



			<p>Umur perusahaan</p> <p><i>Leverage</i></p> <p>ROA</p>		<p>pengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>6. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>7. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>8. Umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>9. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>10. ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
8.	Muhammad Alfian Salafudin (2016)	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan <i>Consumer Goods Industry</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan institusional</li> <li>- Kepemilikan manajerial</li> <li>- Proporsi dewan komisaris independen</li> <li>- Komite audit</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Price Book Value</i> (PBV)</li> </ul>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>1. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Kepemilikan institusional (KI) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

					<p>4. Proporsi dewan komisaris independen (PDKI) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. Komite audit (KA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
9.	Ryan Anugrah Pratiwi (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Listing di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan manajerial</li> <li>- Kepemilikan institusional</li> <li>- Ukuran dewan komisaris</li> <li>- Komposisi dewan komisaris independen</li> <li>- Komite audit</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Price Book Value</i> (PBV)</li> </ul>	Analisis regresi linier berganda	<p>1. Variabel GCG secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Secara simultan variabel GCG dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
10.	Tria Syafitri, Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlailiy (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komite Audit.</li> <li>- Kepemilikan Manajerial.</li> <li>- Dewan Direksi.</li> <li>- Dewan Komisaris</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p>	Analisis regresi linier berganda	Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap <i>Tobin's Q</i> .

		Sejenisnya yang terdaftar di bej periode 2012-2016)	<i>Tobin's Q</i>		
--	--	---	------------------	--	--

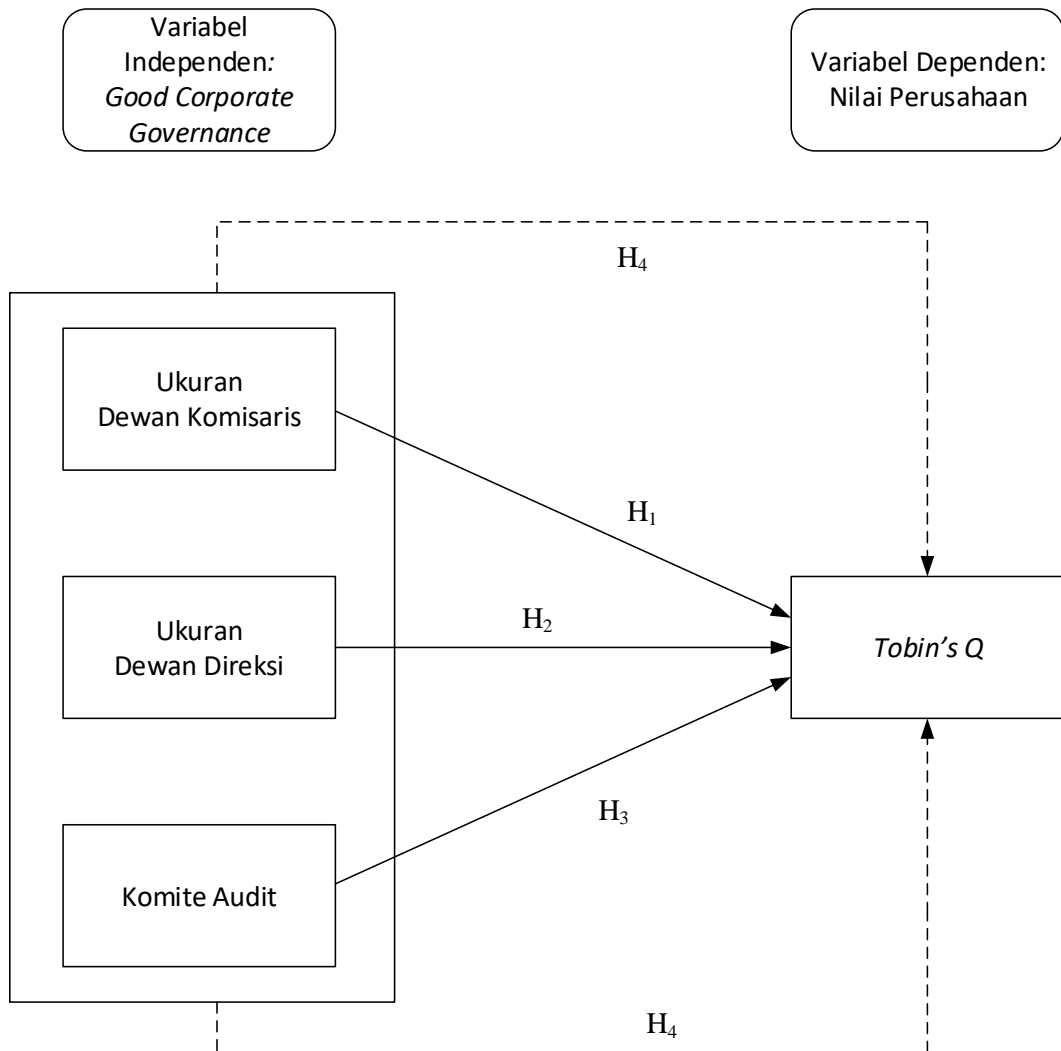
*Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2018*

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti menetapkan faktor – faktor *Good Corporate Governance* dalam hal ini dapat dilihat dari mekanisme internal, seperti dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tobin's Q*.

Berikut gambaran kerangka pemikiran penelitian ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Sendiri (2018)

Keterangan :

—————> = Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen

- - - - -> = Pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Ukuran Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan**

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Anggota dewan komisaris yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu juga dapat memberikan nasihat yang bernilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan (Fama dan Jensen, 1983) dalam Darwis, (2009). Fungsi kontrol yang dilakukan oleh komisaris diambil dari teori agensi. Dari perspektif teori agensi, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (Jensen, 1993) dalam Darwis, (2009). Dari kedua fungsi dewan tersebut, terlihat bahwa jumlah komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Siallagan dan Machfoedz (2006) menemukan bahwa dewan komisaris secara positif signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.2 Ukuran Dewan Direksi dan Nilai Perusahaan**

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Dewan direksi diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik. Dalam Undang-undang Perseroan Terbatas, disebutkan bahwa dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan, dewan direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor (Sukandar, 2014).

Tria Syafitri, Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlaily (2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa dewan direksi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **2.4.3 Komite Audit dan Nilai Perusahaan**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah kepada tindak kecurangan agent terhadap

*principal*, yang dikenal dengan sebutan *moral hazard* (Jensen dan Meckling, 1976). *Moral hazard* dapat dicegah dengan pembentukan komite audit.

Dalam penelitian Enggar (2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya pengawasan ini akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.4 Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit dan Nilai Perusahaan**

Syafitri dkk (2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap *Tobin's Q*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.